

Evaluasi Penerapan PSAK No. 201 dalam Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada PT AB sebagai Bentuk Persekutuan Modal

Anisah Azzahra Lubis¹, Aulia Faradiva², Aulia Rahmadanti³, Panca Hardian Putra⁴, Siti Rodiah⁵

^{1 2 3 4 5} Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Anisah Azzahra Lubis

E-mail: 230301093@student.umri.ac.id

Abstrak

Dalam dunia usaha yang kompetitif, penyajian laporan keuangan yang sesuai standar menjadi kunci transparansi dan akuntabilitas, terutama pada sektor strategis seperti jasa kelistrikan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan PT AB di Pekanbaru terhadap PSAK No. 201. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, metode deskriptif, dan studi kasus, melalui wawancara dengan dua staf keuangan. Hasil menunjukkan bahwa meskipun PT AB telah menyusun laporan keuangan secara rutin dan diaudit, masih terdapat ketidaksesuaian dalam klasifikasi akun, pencatatan, serta pengungkapan informasi pada catatan laporan keuangan. Hal ini berpotensi memengaruhi kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan. Penelitian ini merekomendasikan agar PT AB menyempurnakan penyusunan laporan keuangannya sesuai PSAK No. 201 untuk meningkatkan kualitas informasi, mendukung pengambilan keputusan yang tepat, serta memperkuat kepercayaan stakeholder.

Kata Kunci - PSAK No. 201, laporan keuangan, jasa kelistrikan, transparansi, akuntabilitas

Abstract

In a competitive business world, the presentation of standardized financial reports is key to transparency and accountability, especially in strategic sectors such as electricity services. This study aims to evaluate the compliance of PT AB's financial reports in Pekanbaru with PSAK No. 201. The study used a qualitative approach, descriptive methods, and case studies, through interviews with two finance staff. The results indicate that although PT AB has prepared routine and audited financial reports, there are still discrepancies in account classification, recording, and disclosure of information in the financial report notes. This has the potential to impact the company's credibility in the eyes of stakeholders. This study recommends that PT AB improve the preparation of its financial reports in accordance with PSAK No. 201 to improve information quality, support informed decision-making, and strengthen stakeholder trust.

Keywords - PSAK No. 201, financial reports, electricity services, transparency, accountability

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha yang semakin kompetitif dan dinamis, pendiri serta pengelola perusahaan dituntut untuk mampu mengelola bisnisnya secara profesional agar dapat berkembang secara berkelanjutan dan bersaing dalam jangka panjang. Hal ini menjadi semakin penting bagi perusahaan yang bergerak di sektor strategis seperti jasa kelistrikan, yang memiliki peran vital dalam menunjang kehidupan masyarakat dan aktivitas ekonomi. Sebagai salah satu sektor utilitas publik yang memiliki cakupan layanan luas dan risiko operasional tinggi, perusahaan penyedia jasa listrik memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar yang berlaku (Ramadhan, 2024).

Informasi keuangan yang disusun dengan baik merupakan fondasi penting dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen internal maupun oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor, regulator, dan masyarakat. Informasi tersebut harus disajikan secara sistematis, akurat, dan relevan agar dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi dan kinerja keuangan Perusahaan (Nisa & Budi Astuti, 2024). Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pengelolaan informasi keuangan adalah penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia (Sukma et al., 2025).

PSAK No. 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan memberikan pedoman dasar mengenai struktur, isi, dan prinsip penyusunan laporan keuangan. Dalam standar ini dijelaskan bahwa laporan keuangan harus terdiri dari lima komponen utama, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Lina et al., 2025). Namun dalam praktiknya, tidak semua perusahaan mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 201. Hal ini juga ditemukan pada PT AB, sebuah perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang bergerak di bidang jasa kelistrikan, termasuk instalasi, pemeliharaan, serta distribusi tenaga listrik di wilayah Pekanbaru (Degita et al., 2023). Meski perusahaan ini telah berkembang dengan memperluas jaringan dan meningkatkan kapasitas teknis, tantangan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar masih menjadi permasalahan nyata.

Berdasarkan pengamatan awal, laporan keuangan PT AB menunjukkan beberapa ketidaksesuaian dengan ketentuan PSAK No. 201, seperti ketidaksesuaian penyajian komponen laporan keuangan utama, pencatatan yang tidak lengkap atau tidak akurat dan ketidaksesuaian dalam pengungkapan informasi baik di dalam laporan utama maupun catatan atas laporan keuangan, yang dapat mempengaruhi pemahaman terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

Kondisi tersebut tentu dapat menimbulkan implikasi serius terhadap persepsi pemangku kepentingan terhadap kredibilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Ketidaksesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku juga berisiko mengurangi daya saing perusahaan dalam memperoleh dukungan pembiayaan, kemitraan usaha, atau pengawasan dari regulator (Lisa Ovelia & Ida Bagus Ketut Bayangkara, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya penyajian laporan keuangan yang sesuai standar. (Larasati & Lestari, 2025) menyebutkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang sesuai PSAK No. 201 mampu meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan dan memudahkan dalam mengakses pembiayaan. Sebaliknya, penelitian (Mashuri & Ermaya, 2021) menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha di sektor jasa yang masih belum memahami standar penyusunan laporan posisi keuangan akibat keterbatasan pengetahuan dan minimnya pelatihan akuntansi.

Di tengah meningkatnya tuntutan akuntabilitas dan transparansi keuangan, analisis terhadap kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan PSAK No. 201 menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat topik ini dalam penelitian yang berjudul "Evaluasi Penerapan PSAK No. 201 dalam Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

pada PT AB sebagai Bentuk Persekutuan Modal". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana laporan posisi keuangan PT AB telah memenuhi standar penyajian yang ditetapkan dalam PSAK No. 201, serta memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas dan keandalan informasi keuangan perusahaan.

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan PT AB dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang aspek-aspek mana saja yang perlu diperbaiki dalam penyusunan laporan keuangannya agar lebih informatif, terstruktur, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat oleh seluruh pihak yang berkepentingan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan merupakan elemen penting dalam proses pelaporan keuangan perusahaan karena menyajikan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Sutopo Sutopo et al., (2021), laporan keuangan harus menyajikan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan secara wajar sesuai dengan kerangka konseptual akuntansi yang berlaku.

Pentingnya laporan keuangan yang disusun dengan tepat semakin krusial pada sektor strategis seperti jasa kelistrikan. Sektor ini tidak hanya memiliki kepentingan komersial, tetapi juga kepentingan publik yang tinggi. Oleh karena itu, transparansi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi menjadi keharusan untuk menjaga kepercayaan publik dan keberlanjutan usaha.

PSAK No. 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201 mengatur secara spesifik struktur dan isi laporan keuangan. Standar ini bertujuan agar laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode dan antar entitas. PSAK No. 201 mengharuskan laporan keuangan terdiri atas lima komponen utama:

1. Laporan laba rugi
2. Laporan arus kas
3. Laporan posisi keuangan
4. Laporan perubahan ekuitas
5. Catatan atas laporan keuangan

Salah satu prinsip utama dalam PSAK No. 201 adalah penyajian secara jujur dan wajar (fair presentation), yang mensyaratkan bahwa laporan harus mencerminkan kondisi keuangan aktual dan memisahkan secara jelas antara aset lancar dan tidak lancar serta antara kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Ketidaksesuaian dalam penyusunan struktur ini dapat menyebabkan informasi menjadi bias dan menyesatkan pengguna laporan keuangan (IAI, 2015).

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi digunakan oleh entitas untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode, khususnya dalam hal perolehan laba atau terjadinya rugi. Laporan ini penting karena memberikan informasi yang relevan mengenai pendapatan dan beban, yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, seperti investor dan kreditur, untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas di masa depan, baik dari segi jumlah, waktu, maupun tingkat ketidakpastiannya.

Mengacu pada PSAK No. 201 tentang penyajian laporan keuangan, laporan laba rugi komprehensif dapat mencakup akun-akun berikut ini, yaitu:

1. Pendapatan, termasuk pendapatan dari aktivitas utama entitas dan penghasilan lainnya.
2. Beban, termasuk beban pokok penjualan, beban umum dan administrasi, serta beban lainnya.
3. Laba rugi dari aktivitas operasi, sebagai hasil dari pendapatan dikurangi beban operasional.
4. Bagian laba atau rugi entitas asosiasi dan ventura bersama (jika menggunakan metode ekuitas)

5. Pos luar biasa atau pos tidak biasa (jika ada, diungkapkan secara terpisah)
6. Beban pajak penghasilan, yang dihitung atas laba kena pajak,
7. Laba rugi tahun berjalan, yang merupakan hasil akhir setelah semua pendapatan dan beban diperhitungkan.

Laporan ini juga dapat digabungkan dengan penghasilan komprehensif lain, seperti keuntungan atau kerugian dari penyesuaian nilai wajar aset keuangan, selisih kurs, atau pengukuran kembali program imbalan kerja.

Dengan penyajian yang sesuai dengan PSAK No. 201, laporan laba rugi tidak hanya menggambarkan laba bersih, tetapi juga mencerminkan total penghasilan komprehensif perusahaan, sehingga memberikan gambaran yang menyeluruh tentang performa keuangan entitas selama periode pelaporan dilakukan.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui bagaimana arus masuk dan arus keluar kas selama suatu periode. Laporan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta bagaimana kas tersebut digunakan untuk operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi ini sangat berguna bagi investor, kreditur, dan pihak lain dalam mengevaluasi likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

Dalam PSAK No. 201, laporan arus kas secara umum dapat diklasifikasikan menjadi 3 aktivitas utama, yaitu:

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi
2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi
3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Menurut PSAK No. 201 tentang penyajian laporan keuangan, entitas wajib menyajikan laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan lengkap. Penyusunan laporan arus kas dapat menggunakan 2 metode, yaitu:

- Metode langsung, yang menyajikan komponen utama penerimaan dan pengeluaran kas secara langsung.
- Metode tidak langsung, yang dimuali dari laba rugi bersih dan disesuaikan dengan transaksi nonkas serta perubahan aset dan kewajiban lancar.

Laporan arus kas dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk lebih memahami perubahan posisi kas entitas dan untuk menilai kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa yang akan mendatang, dan sangat penting untuk menjaga kesinambungan di dalam operasional perusahaan.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan (neraca) merupakan bagian utama dalam laporan keuangan yang menunjukkan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Dalam konteks perusahaan jasa seperti PT. AB yang bergerak di bidang kelistrikan, laporan ini berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap kestabilan dan keberlangsungan usaha.

Menurut Adyansah et al., (2024), penyusunan laporan posisi keuangan yang sesuai standar harus mengelompokkan akun-akun ke dalam kategori yang dapat menggambarkan likuiditas, solvabilitas, dan struktur modal perusahaan. Ketidaktepatan dalam pengelompokan akun atau kurangnya pengungkapan atas informasi penting dapat berdampak negatif terhadap penilaian kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan oleh stakeholder.

Menurut PSAK No. 201 tentang penyajian laporan keuangan, laporan posisi keuangan harus mencakup pos-pos utama seperti berikut ini:

- a. Aset, yang mencakup aset lancar (seperti kas, piutang, dan persediaan) dan aset tidak lancar (seperti properti, pabrik, dan peralatan)

- b. Liabilitas, yang terdiri dari liabilitas jangka pendek (seperti utang usaha dan utang pajak) serta liabilitas jangka panjang (seperti pinjaman bank jangka panjang)
- c. Ekuitas, yang meliputi modal disetor, saldo laba atau rugi, dan komponen ekuitas lainnya.

PSAK 201 juga mewajibkan penyajian aset dan liabilitas secara terpisah antara yang lancar dan tidak lancar, kecuali ketika penyajian berdasarkan urutan likuiditas lebih relevan bagi entitas tertentu. Selain itu, informasi komparatif dari periode sebelumnya harus ditampilkan untuk setiap pos yang disajikan. Dengan adanya laporan posisi keuangan yang disusun sesuai dengan PSAK 201, perusahaan dapat menunjukkan kondisi keuangan secara menyeluruh, membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi secara tepat, serta menilai keberlanjutan dan stabilitas operasional perusahaan.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan bagian dari laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan perubahan dalam komponen ekuitas selama suatu periode pelaporan. Laporan ini penting karena membantu pihak internal maupun eksternal seperti investor dan kreditor untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan atau penurunan ekuitas, serta untuk menilai stabilitas keuangan dan kemampuan entitas dalam mempertahankan modalnya.

Berdasarkan PSAK No. 201 tentang penyajian laporan keuangan, laporan perubahan ekuitas harus mencerminkan perubahan dalam komponen-komponen ekuitas secara terpisah, yang dapat mencakup:

1. Saldo awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas, seperti modal disetor, saldo laba, dan cadangan lainnya.
2. Total laba rugi komprehensif, baik yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk maupun kepentingan non-pengendali.
3. Transaksi dengan pemilik, seperti setoran modal, pembagian dividen, dan pembelian kembali saham.
4. Perubahan akibat penerapan kebijakan akuntansi secara retrospektif, jika ada yang harus diungkapkan secara terpisah.

Laporan perubahan ekuitas dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika ekuitas, dan membantu dalam mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola modal.

Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan yang digunakan oleh entitas untuk memberikan penjelasan tambahan dan rincian informasi terkait pos-pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas.

CaLK membantu para pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, dalam memahami dasar penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi yang diterapkan, serta penjelasan rinci terhadap angka-angka yang disajikan, sehingga mereka dapat menilai kinerja dan posisi keuangan entitas secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan PSAK No. 201 tentang penyajian laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan harus mencakup hal-hal berikut:

1. Informasi umum mengenai entitas, seperti nama, bentuk hukum, kegiatan usaha utama, dan lokasi operasional.
2. Dasar penyusunan laporan keuangan dan pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
3. Kebijakan akuntansi signifikan yang digunakan dalam penyusunan laporan, seperti metode penyusutan, pengakuan, dan pengukuran persediaan.
4. Pengungkapan informasi tambahan atas pos-pos dalam laporan keuangan, misalnya rincian aset tetap, utang usaha, atau cadangan kerugian piutang.

5. Informasi lainnya yang diwajibkan oleh PSAK atau dianggap relevan oleh manajemen, seperti risiko keuangan, komitmen, dan peristiwa setelah tanggal pelaporan.

Catatan atas laporan keuangan disusun secara sistematis, biasanya mengacu pada urutan penyajian dalam laporan keuangan utama, sehingga mempermudah pembacaan dan penelusuran informasi oleh pengguna laporan.

Dengan menyusun CaLK secara lengkap dan sesuai ketentuan PSAK 201, entitas tidak hanya memenuhi persyaratan pelaporan, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas keuangan dalam operasionalnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam praktik penyusunan laporan keuangan pada PT AB. Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilakukan berdasarkan pengamatan langsung di lapangan dan tidak bergantung pada analisis statistik atau data kuantitatif (Charisma et al., 2022). Tujuan utama dari penggunaan pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan dan kepatuhan PT AB terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Fokus utama penelitian ini adalah melakukan studi kasus terhadap laporan keuangan PT AB, guna menilai sejauh mana perusahaan menyusun dan menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 201.

Sumber utama data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 2 orang staf keuangan dari PT AB. Teknik wawancara dilakukan baik secara langsung maupun melalui komunikasi daring menggunakan WhatsApp, dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat dan faktual mengenai proses pencatatan, klasifikasi akun, serta penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi yang ditentukan oleh informan, yaitu di kantor PT AB yang berada di Kota Pekanbaru, Riau. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan pada hari Jumat, tanggal 11 Juli 2025.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201 laporan keuangan untuk entitas yang berbentuk persekutuan modal wajib disusun dengan mencerminkan kepentingan masing-masing sekutu, baik dalam bentuk kontribusi awal, pembagian laba rugi, maupun saldo akhir modal. Komponen utama dalam laporan keuangan mencakup: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (Putri & Wahyu, 2014).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan selaku staf bagian keuangan PT AB, diperoleh informasi bahwa perusahaan telah menyusun laporan keuangan secara berkala dan telah diaudit. Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat beberapa hal yang belum sepenuhnya selaras dengan ketentuan dalam PSAK No. 201. Berikut ini disajikan data hasil wawancara yang mendukung temuan tersebut:

Tabel 1

Hasil Wawancara dan Kesesuaian dengan PSAK No. 201 pada PT AB

No	Aspek Evaluasi (Sesuai PSAK No. 201)	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Struktur Laporan Keuangan	Apa saja komponen laporan keuangan yang disusun oleh PT AB saat ini?	"Laporan keuangan yang kami buat mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas Untuk laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan belum kami pisahkan secara rinci sesuai nama sekutu."
2	Alokasi Laba Rugi Sekutu	Bagaimana cara PT AB membagi keuntungan atau kerugian antar sekutu?	"Modal awal dari investor, digunakan untuk proyek dan fee perusahaan. Keuntungan yang diperoleh kemudian dibagi dua sesuai kesepakatan."
3	Penambahan dan Penarikan Modal	Bagaimana perlakuan terhadap penambahan dan penarikan modal oleh para sekutu?	"Penambahan modal dilakukan jika proyek masih berjalan dan membutuhkan tambahan dana. Sifatnya situasional."
4	Imbalan atas Modal (Bunga Modal)	Apakah ada bunga atau imbal hasil atas modal yang diinvestasikan?	"Biasanya disepakati bersama, dipotong sekian persen dari keuntungan. Tapi tidak selalu diterapkan."
5	Gaji Sekutu Aktif	Apakah sekutu aktif atau investor mendapatkan gaji tetap dari perusahaan?	"Investor tidak menerima gaji. Mereka hanya menerima bagian dari keuntungan."
6	Audit Laporan Keuangan	Apakah laporan keuangan perusahaan sudah pernah diaudit secara independen?	"Ya, laporan keuangan kami sudah pernah diaudit oleh pihak independen, terutama saat proyek besar."
7	Perubahan Ekuitas Persekutuan	Bagaimana perusahaan menyusun dan menyajikan laporan perubahan ekuitas dalam laporan keuangan, khususnya terkait masing-masing sekutu?	"Kami sudah menyusun laporan perubahan ekuitas. Tapi bentuknya masih umum dan belum merinci perubahan modal masing-masing sekutu."
8	Prinsip Akrua	Apakah pencatatan transaksi sudah menggunakan prinsip akrual?	"Transaksi kami catat saat terjadi, tapi kadang menyesuaikan waktu invoice atau pembayaran, jadi belum akrual murni."
9	Tantangan Penerapan PSAK No. 201	Apa tantangan utama dalam penyusunan laporan keuangan berbentuk persekutuan?	"Menghitung pengeluaran barang yang berbeda-beda untuk setiap kontrak proyek. Karena sifatnya tidak

seragam, sulit dirinci secara konsisten.”

10	Pengungkapan Informasi dalam Catatan atas Laporan Keuangan	Bagaimana perusahaan melakukan penyajian dan pengungkapan informasi tambahan dalam catatan atas laporan keuangan?	“Sejauh ini kami belum ada membuat catatan atas laporan keuangan. Jadi informasi tambahan seperti rincian modal dan semacamnya memang belum kami sajikan.”
----	--	---	--

Sumber: PT. AB, diolah (2025)

Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan memang telah disusun oleh perusahaan. Namun, struktur penyajiannya masih bersifat umum dan belum menampilkan rincian modal masing-masing sekutu secara terpisah. Dalam PSAK No. 201, setiap sekutu dalam persekutuan wajib ditampilkan secara individual dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan hak dan kewajibannya. Ketidadaan pemisahan tersebut menunjukkan bahwa laporan belum mencerminkan kepentingan sekutu secara jelas dan akuntabel.

Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain juga telah dibuat, tetapi belum disertai pengungkapan penting seperti pembagian laba rugi antar sekutu, perlakuan bunga atas modal, dan imbalan bagi sekutu aktif. Meskipun diketahui bahwa laba dibagi dua sesuai kesepakatan, tidak ada rincian pembagian dalam laporan keuangan. Ini mengindikasikan adanya keterbatasan dalam penyajian informasi yang seharusnya menjadi dasar evaluasi kinerja dan kontribusi sekutu.

Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan telah menyusun Laporan Perubahan Ekuitas sebagai bagian dari laporan keuangan. Namun demikian, format penyajiannya belum menggambarkan secara rinci pergerakan ekuitas masing-masing sekutu. Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 201, penting bagi setiap perubahan dalam modal sekutu, baik penambahan maupun penarikan (prive) untuk dicatat secara terpisah. Tanpa adanya pemisahan tersebut, laporan menjadi kurang representatif dalam menunjukkan perkembangan hak kepemilikan tiap sekutu secara jelas dan bertanggung jawab.

Laporan Arus Kas

Terkait Laporan arus kas, perusahaan tidak menyampaikan adanya penyusunan laporan ini selama wawancara berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki dokumentasi menyeluruh mengenai arus kas masuk dan keluar, termasuk arus kas dari investasi sekutu, kegiatan operasional proyek, serta pembayaran kepada sekutu. Padahal laporan arus kas penting untuk menilai likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada sekutu maupun pihak eksternal.

Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) juga belum dilaksanakan secara maksimal. Informasi penting seperti metode pembagian laba, kesepakatan bunga atas modal, serta hak dan kewajiban sekutu belum diungkap dalam catatan laporan keuangan. Ketidakhadiran CaLK ini berdampak pada keterbatasan pemahaman pengguna laporan terhadap kebijakan akuntansi, struktur persekutuan, serta dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa dari lima komponen utama laporan keuangan menurut PSAK No. 201, baru dua komponen yang disusun secara parsial, dan tiga lainnya belum diterapkan atau diungkap secara memadai. Hal ini menandakan bahwa PT AB perlu melakukan peningkatan signifikan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya agar lebih transparan,

akuntabel, dan sesuai dengan karakteristik entitas berbentuk persekutuan sebagaimana yang diatur dalam PSAK No. 201.

KESIMPULAN

PT AB sebagai perusahaan persekutuan modal belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 201 secara lengkap. Dua komponen lainnya, yaitu Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan, belum tersedia, sehingga menurunkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan pihak eksternal. Untuk itu, PT AB perlu segera menyusun laporan arus kas dan melengkapi CaLK sesuai standar. Penerapan PSAK No. 201 secara menyeluruh akan memperkuat kualitas laporan keuangan serta mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, analisis hanya dilakukan pada satu entitas, yaitu PT AB, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi ke seluruh perusahaan berbentuk persekutuan modal. Kedua, data yang digunakan bersifat terbatas pada dokumen laporan keuangan dan wawancara internal, tanpa adanya verifikasi dari pihak eksternal seperti auditor atau regulator. Selain itu, kajian lebih banyak menitikberatkan pada aspek kepatuhan formal terhadap PSAK No. 201, tanpa mendalami aspek implementasi teknis atau hambatan internal yang dihadapi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

Saran :

Dari lima komponen laporan keuangan yang diwajibkan, PT AB baru menyusun sebagian, dan pengungkapan informasi penting seperti rincian modal sekutu serta pembagian laba rugi masih belum memadai. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemahaman serta penerapan standar akuntansi yang berlaku, khususnya PSAK No. 201. Untuk itu, PT AB disarankan untuk meningkatkan pemahaman internal terhadap PSAK No. 201 melalui pelatihan yang ditujukan bagi staf akuntansi dan manajemen. Selain itu, perusahaan perlu mengadopsi sistem akuntansi yang mampu mendukung penyusunan laporan keuangan secara lengkap, termasuk laporan arus kas dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Guna memastikan kepatuhan terhadap standar yang berlaku, PT AB juga dapat bekerja sama dengan akuntan publik atau konsultan profesional. Tak kalah penting, penyusunan kebijakan akuntansi internal perlu dilakukan sebagai acuan perlakuan atas modal, pembagian laba rugi, dan transaksi lainnya. Evaluasi secara rutin terhadap laporan keuangan pun perlu diterapkan agar kualitas pelaporan meningkat, mendukung transparansi, serta memperkuat keberlanjutan bisnis perusahaan ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam proses pelaksanaan penelitian ini, hingga dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Siti Rodiah, S.E., M.Sc, selaku dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan, atas ilmu, bimbingan, serta motivasi yang sangat berarti selama pelaksanaan penelitian ini.
2. Komisaris dan Staf keuangan PT AB yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan observasi serta wawancara secara langsung dan secara daring.
3. Rekan-rekan tim penelitian, yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dan saling mendukung selama proses pengumpulan dan pengolahan data.

DAFTAR PUSTAKA

Adyansah, R. N., Palantino, O. F., Suhatmi, E. C., Manajemen, S., Hukum, F., Duta, U., Mangun, K., No, S., Banjarsari, K., Surakarta, K., & Tengah, J. (2024). *Cara Menganalisis Laporan Keuangan Perusahaan Untuk Pemula*. 125–131.

- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Degita, A., Prasetyo, A. T., Made, N., Satyawan, D., Mulyati, S., Endang, I., Dyah, R., Kusuma, P., Halim, I., Harahap, S., Setiawan, T., Ariesti, W., Lilly, A., Wiralestari, A., Pujiati, A., Dany, R., & Hantono, M. (2023). Akuntansi Perkebunan Berdasarkan Sak Entitas Privat Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. In *Eureka Media Aksara bekerjasama dengan Yayasan Pendidikan Auditor Indonesia*.
- IAI, I. A. I. (2015). Ikatan Akuntansi Indonesia 2016. *Penyajian Laporan Keuangan*, 1, 24.
- Larasati, S., & Lestari, D. (2025). Implementasi standar akuntansi keuangan emkm yang efektif melalui pendampingan pada UMKM Khayla Snack. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(1), 19–36.
- Lina, A. A., Anggela Desisca, & M. Agung. (2025). Literature Riview: Implementasi Psak 1 Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 832–842. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i3.1596>
- Lisa Ovelia, & Ida Bagus Ketut Bayangkara. (2025). Analisis Implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi PT Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2023. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 124–138. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2176>
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Peningkatan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Manual Menjadi Digitalisasi Akuntansi Sederhana Pada Pelaku Umkm Di Kabupaten Serang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 92–101. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.9501>
- Nisa, A. P., & Budi Astuti. (2024). Literatur Review: Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 646–654. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1059>
- Putri, R., & Wahyu, S. (2014). *Penyajian Dan Komponen Other Comprehensive Income Sugeng Praptoyo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. 3(12), 1–16.
- Ramadhan, Y. I. (2024). *Analisis Strategi Pemasaran Produk Layanan Listrik Prabayar PT. PLN ULP Kalasan*.
- Sukma, T., Purba, A., Simbolon, R. D., Simbolon, A. M., Sianipar, S., Maria, H., & Putri, G. (2025). *Economics and Digital Business Review Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia Kajian Pustaka*. 6(2).
- Sutopo Sutopo, Enny Istanti, & Moch Rachmandany Firmansyah. (2021). Peranan Prinsip Konsistensi Dalam Metode Pengakuan Pendapatan Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Pt. Indo Zinc Diecasting Di Gresik. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(3), 83–92. <https://doi.org/10.55606/jaem.v1i3.33>